



***AL-FI'L ALLADZI LAM YUSAMMA FA'ILUHU (VERBA PASIF) DALAM  
AL-QUR'AN JUZ 30***  
**(ANALISIS MORFOSINTAKSIS)**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : M. Aziz Himawan Akbar  
NIM : 2303412036  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Juli 2019

Semarang, 9 Juli 2019

Pembimbing,



Ahmad Miftahuddin, M.A.

NIP 198205042010121007

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
(NIP. 196202211989012001)



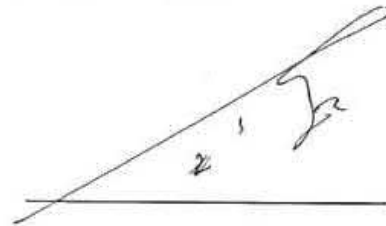
Sekretaris

Dra. Anastasia Pudji Triherwanti, M.Hum  
(NIP.196407121989012001)




Penguji I

Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag.  
(NIP.197103041999031003)



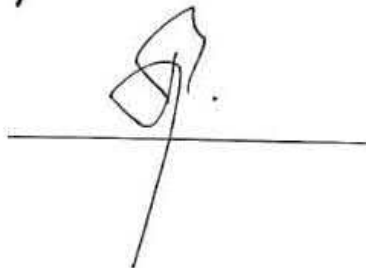
Penguji II

Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., MA., Ph.D.  
(NIP.197504202009121001)



Penguji III/Pembimbing I

Ahmad Miftahuddin, M.A.  
(NIP. 197512182008121003)



Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
(NIP. 196202211989012001)

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

nama : M. Aziz Himawan Akbar

NIM : 2303412036

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Al-Fi'l Alladzi Lam Yusamma Fa'iluhu (Verba Pasif) dalam Al-Qur'an Juz 30 (Analisis Morfosintaksis)*" saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen, sumber informasi atau kutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung telah disertai sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah. Apabila suatu saat terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 8 Juli 2019

Peneliti,



M. Aziz Himawan Akbar

NIM 2303412036

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Aku bisa hidup tanpa motto” (Albarbasy)**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

1. Kedua orangtua dan adik peneliti.
2. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang.
3. Pembaca.

## PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“*Al-Fi’l Alladzi Lam Yusamma Fa’iluhu (Verba Pasif) dalam Al-Qur’an Juz 30 (Analisis Morfosintaksis)*”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bimbingan dan bantuan beberapa pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan hormat kepada:

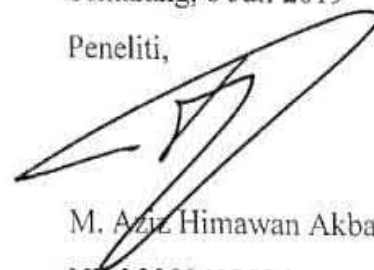
1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah menyemangati dan mengapresiasi peneliti dalam mengerjakan penelitian ini dari awal sampai akhir.
4. Ahmad Miftahuddin, M.A., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing peneliti dari awal sampai akhir perkuliahan khususnya dalam penelitian ini.
5. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag selaku dosen penguji I yang telah mengarahkan peneliti agar penelitian ini lebih baik dan sempurna.
6. Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., MA., Ph.D selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan memperkuat kualitas skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan memotivasi kepada peneliti sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat.

8. Keluarga besar Bani Abdul Aziz Taqrib, Salim Semar (Santri Ali Maksum Semarang) dan Fosil Sadar (Forum Silaturahmi Santri Darunnajat) Semarang, sahabat seperjuangan PBA angkatan 2012, Komarun, Himpro BSA dan BEM FBS khususnya Ryandika B.P., Sam Dwi L., Faizal Y.H., Subkhan Ulwi, Agus M. Ashdaq F., M. Fatkhul M., Gilar R.N., Reza B. Arrasyid., M. Zainurrohman, Heri Hermawan, Ma'ruf Yahya, Lucky L., Ibadi R., Eko Cahyo S., M. Jazaur R., A. Nur Salim, Dwicky A.S., Mudrofin, Rizal N.R., A. Raabbi C.H., Imam Fahrudin, M.M. Falah, Gatot I.J., Anas K. Muzaki, A. Alvin M., A.M. Ulum, Azam Fathoni, Anton S., R. Bella A., Tias E., W. Pratiwi S., Yuli K.U., Karlina W., Maharani R.W., yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan, semangat, dorongan, motivasi selama kuliah hingga akhir penulisan skripsi kepada peneliti.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Akhir kata, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, 8 Juli 2019

Peneliti,



M. Aziz Himawan Akbar

NIM 2303412036

## SARI

**Akbar, M. Aziz Himawan. 2019. *Al-Fi'l Alladzi Lam Yusamma Fa'iluhu* (Verba Pasif) dalam Al-Qur'an Juz 30 (Analisis Morfosintaksis). Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ahmad Miftahuddin, M.A.**

**Kata kunci:** Morfosintaksis, Verba Pasif.

Morfosintaksis membicarakan tentang perubahan kata dan bunyi akhir pada suatu kalimat. Pembahasan tentang *al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu* atau *fi'l mabni lil majhul* berkaitan erat dengan kajian morfosintaksis. *al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu* disebut juga dengan *fi'l mabni lil majhul* atau verba pasif, yaitu kata kerja yang tidak disebutkan subjeknya yang digantikan oleh pro agen. Pembentukan verba pasif disesuaikan dengan jenis verba berdasarkan kala/aspek, huruf radikal, keaslian bentuk dan jumlah konsonannya. Selain berkaitan dengan jenis, pembahasan verba pasif juga berkaitan dengan *wazan*, modus, ciri gramatikal, vokal dan pro agen. Dalam Al-Qur'an juz 30 banyak ditemukan ayat-ayat yang mengandung *al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana jenis verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30, 2) Bagaimana *wazan* verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30, 3) Bagaimana modus verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30, 4) Bagaimana ciri gramatikal dan vokal verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30 dan 5) Bagaimana pro agen verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini adalah verba pasif sedangkan sumber data berupa Al-Qur'an juz 30. Instrumen yang digunakan berupa kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Berdasarkan penelitian pada Al-Qur'an juz 30 dan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa peneliti menemukan 38 data verba pasif dengan jenis: a) verba pasif berdasarkan kala/aspek terdiri dari 29 data *fi'l madhi* dan 9 *fi'l mudhari*; b) verba pasif berdasarkan jenis huruf radikal terdiri dari 22 data *fi'l shahih salim*, 4 data *fi'l shahih mahmuz*, 3 data *fi'l shahih mudha'af*, 5 data *fi'l mu'tal ajwaf*, 3 data *fi'l mu'tal naqish*, dan 1 data *fi'l mu'tal lafif mafruq*; c) verba pasif berdasarkan keaslian bentuk dan jumlah konsonannya terdiri dari 24 data *fi'l tsulatsi mujarrad*, 3 data *fi'l ruba'i mujarrad*, dan 11 data *tsulatsi mazid*; d) verba berdasarkan perubahan bunyi akhir terdiri dari 9 *mu'rab* dan 29 *mabni*. Berdasarkan *wazan* verba pasif yang terdapat pada Al-Qur'an juz 30, ditemukan 15 data *wazan* (فَعَلَ), 8 data *wazan* (يُفَعِّلُ), 9 data *wazan* (فُعِّلَ), 3 data *wazan* (فُعِّلِ), 2 data *wazan* (أَفْعَلُ), dan 1 data *wazan* (يُفَاعِلُ). Ciri gramatikal verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30 ditemukan 26 data *fatchah*, 9 data *dhammah*, 2 data *nun* dan 1 data *sukun*. Adapun ciri gramatikal *hadzfu nun* tidak ditemukan dalam Al-Qur'an juz 30. Pro agen verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30 ditemukan: a) berdasarkan berdasarkan jumlah 22 data *mufrad*, 16 data *jam'* dan



tidak ditemukan jumlah *mutsanna*; b) berdasarkan gender ditemukan 14 data *mudzakar* dan 24 data *mu'annats*.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi bahwa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab – Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 (dalam Kuswardono, 2012: xvi).

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
ت	<i>Ta'</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
ث	<i>Tsa'</i>	<i>Ts</i>	<i>Te dan es</i>
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i>Ha'</i>	<i>H</i>	<i>Ha</i>
خ	<i>Kha'</i>	<i>Kh</i>	<i>Ka dan ha</i>
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>Dzal</i>	<i>Dz</i>	<i>De dan zet</i>
ر	<i>Ra'</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	<i>Es dan ye</i>
ص	<i>Shad</i>	<i>Sh</i>	<i>Es dan ha</i>
ض	<i>Dlad</i>	<i>Dl</i>	<i>De dan el</i>
ط	<i>Tha</i>	<i>Th</i>	<i>Te dan ha</i>
ظ	<i>Zha'</i>	<i>Zh</i>	<i>Zet dan ha</i>
ع	<i>'Ain</i>	<i>'</i>	<i>Koma atas terbalik</i>
غ	<i>Ghain</i>	<i>Gh</i>	<i>Ge dan ha</i>
ف	<i>Fa'</i>	<i>F</i>	<i>Ef</i>
ق	<i>Qof</i>	<i>Q</i>	<i>Qi</i>
ك	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	<i>Ka</i>
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	<i>El</i>
م	<i>Mim</i>	<i>M</i>	<i>Em</i>
ن	<i>Nun</i>	<i>N</i>	<i>En</i>
و	<i>Wawu</i>	<i>W</i>	<i>We</i>
ه	<i>Ha'</i>	<i>H</i>	<i>Ha</i>

ء	<i>Hamzah</i>	‘	<i>Koma atas terbalik</i>
ي	<i>Ya’</i>	<i>Y</i>	<i>Ye</i>

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

احمدية ditulis *Ahmadiyah*

## 3. Vokal Tunggal

Vokal Pendek	Vokal Panjang
A	A
I	I
U	U

## 4. Vokal Rangkap

*Fathah* + *ya* tanpa dua titik yang diatikan ditulis *ai*, dan *fathah* + *wawu* mati ditulis *au*.

## 5. Vokal-Vokal Pendek yang Bermuatan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan *apostrof* (‘)

أ أنتم ditulis *a’antum*

مؤنث ditulis *mu’annats*

## 6. Ta’ Marbutah (ة)

Transliterasi untuk *ta’ marbutah* ada tiga macam, yaitu:

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya. جماعة ditulis *jama’ah*.
2. Bila dihidupkan ditulis *t*  
كرامة الأولياء ditulis *karamatu al-awliya’*

## 7. Kata Sambung Alif + Lam

1. Bila diikuti *huruf qamariyah* ditulis *al*  
القرآن ditulis *Al-Qur’an*.

2. Bila diikuti *huruf syamsiyah* huruf l diganti dengan *huruf syamsyah* yang mengikutinya

الشيعة ditulis *asy-syi'ah*.

## **8. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

## **9. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

الإسلام شيخ ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul Islam*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....	12
2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.2 Landasan Teoretis .....	17
2.2.1 Pengertian Morfologi .....	17
2.2.2 Pengertian Sintaksis .....	18
2.2.3 Kata/ <i>Kalimah</i> .....	19

2.2.4 <i>Fi'l</i> (Verba).....	20
2.2.4.1 Pengertian <i>Fi'l</i> (Verba) .....	20
2.2.4.2.1 Pembagian <i>Fi'l</i> (Verba) Berdasarkan Kala/Aspek.....	21
2.2.4.2.2 <i>Fi'l</i> Berdasarkan Jumlah Konsonan .....	22
2.2.4.2.3 <i>Fi'l Shahih</i> (Sound Verb) dan <i>Mu'tal</i> (Defective Verb).....	22
2.2.4.2.4 <i>Fi'l</i> Berdasarkan Subyek.....	24
2.2.4.2.4.1 <i>Fi'l Mabni Lil Ma'lum</i> (Verba Aktif).....	25
2.2.4.2.4.2 <i>Fi'l Mabni Lil Majhul</i> (Verba Pasif).....	25
2.2.4.2.4.2.1. Kaidah Membuat Verba Pasif.....	26
2.2.5 Na'ibul Fa'il pada Verba Pasif.....	28
2.2.6 Jenis-Jenis Wazan Verba Pasif.....	29
2.2.7 <i>I'rab</i> dan <i>Bina'</i> .....	29
2.2.7.1 <i>I'rab</i> (Infleksi) .....	29
2.2.7.2 <i>Bina'</i> .....	30
2.2.7.1 Modus .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	33
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian.....	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.4 Instrumen Penelitian .....	35
3.6 Teknik Analisis Data .....	39
3.7 Teknik Penyajian Data .....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
4.1 Jenis Verba Pasif dalam Al-Qur'an Juz 30 .....	44
4.1.1 Verba Berdasarkan Kala/Aspek .....	44
4.1.1.1 <i>Fi'l Madhi</i> .....	45
4.1.1.2 <i>Fi'l Mudhari'</i> .....	46
4.1.2 Verba Berdasarkan Jenis Huruf Radikal .....	48
4.1.2.1 <i>Fi'l Salim</i> .....	48
4.1.2.2 <i>Fi'l Mahmuz</i> .....	50
4.1.2.3 <i>Fi'l Mudha'af</i> .....	51
4.1.2.4 <i>Fi'l Ajwaf</i> .....	52
4.1.2.5 <i>Fi'l Naqish</i> .....	54
4.1.2.6 <i>Fi'l Lafif</i> .....	55
4.1.3 Verba Berdasarkan Keaslian Bentuk Dan Jumlah Konsonannya .....	56
4.1.3.1 <i>Fi'l Mujarrad</i> .....	56
4.1.3.2 <i>Fi'l Mazid</i> .....	59
4.1.4 Verba Berdasarkan Perubahan Bunyi Akhir .....	61
4.1.4.1 <i>Mu'rab</i> .....	61
4.1.4.2 <i>Mabni</i> .....	62
4.2 Wazan Verba Pasif dalam Al-Qur'an Juz 30 .....	64
4.2.1 Wazan (فُعِلَ) .....	64
4.2.2 Wazan (يُفْعَلُ) .....	65
4.2.3 Wazan (فُعِّلَ) .....	66

4.2.4 Wazan (فُعِلِلْ) .....	67
4.2.5 Wazan (أَفْعِلْ) .....	68
4.2.6 Wazan (يُفَاعِلْ) .....	69
4.3 Ciri Gramatikal dan Vokal Solid Verba Pasif dalam Al-Qur'an	
Juz 30 .....	70
4.4 Pro Agen Verba Pasif dalam Al-Qur'an Juz 30 .....	74
4.4.1 Jumlah .....	75
4.4.2 Gender .....	77
BAB V PENUTUP .....	80
5.1 Simpulan .....	80
5.2 Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN .....	84



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan .....	16
Tabel 3.1 Contoh Format Kartu Data .....	35
Tabel 3.2 Lembar Rekapitulasi Jenis Verba Pasif.....	36
Tabel 3.3 Lembar Rekapitulasi Ciri Gramatikal Verba Pasif .....	37
Tabel 3.4 Lembar Rekapitulasi Pro Agen pada Verba Pasif .....	38
Tabel 4.1 Lembar Rekapitulasi Jenis Verba Pasif .....	63
Tabel 4.2 Lembar Rekapitulasi Wazan .....	69
Tabel 4.3 Lembar Rekapitulasi Ciri Gramatikal Vokal Solid .....	74
Tabel 4.4 Lembar Rekapitulasi Pro Agen pada Verba Pasif .....	79

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Linguistik berasal dari bahasa Latin yaitu *lingua* yang berarti bahasa. Sehingga linguistik berarti ilmu bahasa. Dalam bahasa Arab, linguistik berpadanan dengan '*ilm al-lughah* (Syarif 2017:9).

Hijazi mengemukakan linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objeknya. Sedangkan Ushaili berpendapat bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa manusia dengan kajian ilmiah dari segala aspeknya, baik bunyi, bentuk kata, kalimat, makna, dan budaya serta membahas pada pemerolehan dan metode pengajaran bahasa (Syarif 2017:9-10).

Kajian linguistik dibagi menjadi dua, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik mengarahkan kajiannya pada struktur internal suatu bahasa tertentu atau struktur internal bahasa pada umumnya. Subdisiplin mikrolinguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi. Sedangkan makrolinguistik menyelidiki bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor di luar bahasa. Subdisiplin makrolinguistik meliputi sosiolinguistik, psikolinguistik, antropinguistik, stilistika, filologi, filsafat bahasa dan dialektologi (Irawati tanpa tahun:22-23).

Pengkajian mikrolinguistik pada bahasa Arab beberapa di antaranya adalah morfologi dan sintaksis.

Morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem (Crystal dalam Chaer 2007:102).

Asrori (2004:22) menambahkan bahwa morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagian-bagiannya, dengan kata lain morfologi membahas pembentukan kata. Morfologi dalam bahasa Arab disebut dengan '*ilm ash-sharf*'.

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut dengan '*ilm at-tandzim*' atau '*ilm an-nahw*'. '*Ilm an-nahw*' adalah ilmu tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui hukum-hukum kata ketika tersusun, meliputi '*i'rab*', '*bina*', dan sesuatu yang mengikuti keduanya seperti syarat '*nawasikh*' dan membuang '*aid*' (El Dahdah 2001:175). Oleh sebab itu, nahwu merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang konstruksi kalimat.

Dalam bahasa Arab, kata terbagi menjadi tiga, yaitu '*ism*', '*fi'l*', dan '*charf*'. '*Ism*' adalah kata yang menunjukkan suatu makna pada dirinya tanpa terikat oleh waktu. '*Fi'l*' adalah kata yang menunjukkan suatu makna pada dirinya yang terikat oleh waktu. Sedangkan '*charf*' adalah kata yang menunjukkan suatu makna pada selainnya (Ghulayaini 1999: 9-12).

Menurut Ismail (2000:58) '*fi'l*' (verba) adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan atau peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu atau disebut dengan kata kerja.

*Fi'l* dapat dikelompokkan dari berbagai segi. (1) Berdasarkan kala/aspek, '*fi'l*' dapat dikelompokkan menjadi '*madhi*' (*perfective*) dan '*mudhari*' (*imperfective*), (2) Berdasarkan jenis huruf radikal, '*fi'l*' dapat dikelompokkan menjadi '*shahih*' dan '*mu'tal*', (3) Berdasarkan keaslian bentuk dan jumlah

konsonannya, *fi'l* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *mujarrad* (dasar) dan *mazid* (perluasan/ turunan), (4) Berdasarkan makna dalam relasi sintaksis, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *tam* (sempurna) dan *naqish* (bantu), (5) Berdasarkan keberadaan objeknya, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *lazim* (intransitif) dan *muta'addiy* (transitif), (6) Berdasarkan keberadaan subjeknya, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *ma'lum* dan *majhul* (Kuswardono 2017:72-74).

Berdasarkan kala/aspek, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *madhi* (*perfective*) dan *mudhari'* (*imperfective*). *Fi'l madhi* adalah verba yang menunjukkan perbuatan atau kejadian yang telah terjadi saat dikatakan. Sedangkan *Fi'l mudhari'* adalah verba yang menunjukkan perbuatan atau kejadian sedang dan atau akan terjadi saat dikatakan. Untuk menunjukkan perbuatan atau kejadian sedang dan atau akan terjadi adalah adanya salah satu partikel yang mengiringi verba, yaitu prefiks partikel terikat (سَ), dan partikel bebas (سَوْفَ), (أَنَّ), (لَنْ), (إِنَّ) (Kuswardono 2017:72).

Berdasarkan jenis huruf radikal, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *shahih* dan *mu'tal*. *Fi'l shahih* (konsonantal) adalah verba yang tidak terdiri dari huruf defektif. Huruf defektif adalah huruf yang dapat berperan sebagai konsonan, vokal maupun diftong. Huruf ini dalam tradisi Arab dinamakan dengan *huruf 'illah* yaitu (ي، و، ة). Sedangkan *fi'l mu'tal* (defektif) adalah verba yang terdiri dari huruf defektif. *Fi'l shahih* dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *salim*, *mahmuz*, dan *mudha'af*. *Fi'l shahih salim* adalah verba yang tidak terdiri dari konsonan hamzah (ء), contoh (كَتَبَ). *Fi'l shahih mahmuz* adalah verba yang terdiri dari konsonan hamzah (ء), contoh (قَرَأَ).

Sedangkan *fi'l shahih mudha'af* adalah verba yang terdiri dari konsonan ganda, contoh (مَدَّ). *Fi'l mu'tal* dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu *mitsal*, *ajwaf*, *naqish*, dan *lafif*. *Fi'l mu'tal mital* adalah verba yang huruf radikal pertamanya adalah huruf defektif, contoh (وَعَدَ). *Fi'l mu'tal ajwaf* adalah verba yang huruf radikal keduanya adalah konsonan defektif, contoh (سَيَّرَ). *Fi'l mu'tal naqish* adalah verba yang huruf radikal ketiganya adalah konsonan defektif, contoh (بَغَى). Sedangkan *fi'l mu'tal lafif* adalah verba yang terdiri dari dua huruf defektif. Bila huruf defektif berdampingan disebut *fi'l mu'tal lafif maqrun*, contoh (شَوَى), namun bila huruf defektif tidak berdampingan disebut *fi'l mu'tal lafif mafruq*, contoh (وَقَى) (Kuswardono 2017:73).

Berdasarkan keaslian bentuk dan jumlah konsonannya, *fi'l* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *mujarrad* (dasar) dan *mazid* (perluasan/ turunan). *Fi'l mujarrad* adalah verba dasar yang tidak berafiks, sedangkan *fi'l mazid* adalah verba perluasan yang berafiks. *Fi'l mujarrad* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *tsulastiy* dan *ruba'iy*. *Fi'l mujarrad tsulasiy* adalah verba yang terdiri dari hanya tiga konsonan radikal. *Fi'l mujarrad ruba'iy* adalah verba yang terdiri hanya empat konsonan radikal. *Fi'l Mazid* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *tsulasiy* dan *rubaiy*. *Fi'l mazid tsulasiy* adalah verba berakar tiga konsonan yang berafiks. *Fi'l mazid ruba'iy* adalah verba berakar empat konsonan yang berafiks (Kuswardono 2017:73).

Berdasarkan subjeknya, *fi'l* terbagi menjadi dua, yaitu *fi'l mabni lil ma'lum* dan *fi'l mabni lil majhul*. *Fi'l mabni lil ma'lum* adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan kalimat aktif. Sedangkan *fi'l mabni lil majhul*

adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan kalimat pasif (Busyro 2015:186). *Fi'l mabni lil ma'lum* disebut juga dengan verba aktif sedangkan *fi'l mabni lil majhul* disebut juga dengan verba pasif. *Fi'l mabni lil majhul* adalah kata kerja yang tidak disebutkan subyeknya (*fa'il*) yang ditandai dengan kata “di” dan “ter” dalam pemaknaannya sehingga sering disebut juga dengan *Al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu*.

Beberapa tujuan *Al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu* atau verba pasif dalam suatu kalimat yaitu untuk mempersingkat suatu kalimat, pendengar telah mengetahui pelaku yang dimaksud pembicara, karena takut akan sesuatu, dan untuk memuliakan seseorang (Al-Ghulayaini 1999:50).

Dalam struktur kalimat verba pasif, *fa'il* atau pelaku pada kalimat tersebut dibuang dan diganti dengan kata yang menggantikan kedudukan pelaku. Adapun beberapa kata yang bisa menggantikan kedudukan pelaku setelah dibuang pada suatu kalimat pasif yaitu: *maf'ul bih*, *jar majrur*, *dharaf* dan *mashdar* (Al-Ghulayaini 1999:247-248).

Menurut Busyro (2015:18) verba pasif dibentuk dari verba aktif. Adapun cara pembentukan verba pasif sebagai berikut:

#### 1. Jika *fi'l madhi*:

- Apabila berupa *fi'l shahih*, baik *salim*, *mahmuz* atau *mudho'af* maka huruf pertama *didhommahkan* sedangkan huruf sebelum akhir *dikasrahkan*.

Contoh: نَصَرَ menjadi نُصِرَ, قَرَأَ menjadi قُرِيَ, مَدَّ menjadi مُدِدَ

- Apabila berupa *fi'l mu'tal*, baik *mitsal*, *naqish*, dan *lafif mafruq*, maka hukumnya sama seperti *fi' shahih*, yaitu huruf pertama didhomahkan sedangkan huruf sebelum akhir dikasrahkan. Contoh: وَعَدَ menjadi وَعِدًا, بَغَىٰ menjadi بَغِيًّا, وَفَىٰ menjadi وَفِيًّا
  - Apabila berupa *fi'l ajwaf*, maka *fa'il* nya dikembalikan dahulu ke asalnya kemudian dimajhulkan, karena beratnya pengucapan sehingga huruf *'illat*nya diganti dengan *ya'* kemudian disukunkan. Contoh : قَالَ menjadi قِيلًا.
  - Apabila berupa *fi'l mazid*, maka hukumnya sama seperti *fi'l shahih*, huruf pertama didhomahkan sedangkan huruf sebelum akhir dikasrahkan. Contoh: أَكْرَمَ menjadi أَكْرَمًا (*tsulatsi mazid*), دَخَرَجَ menjadi دُخْرَجًا (*ruba'i mazid*).
  - Apabila permulaannya berupa huruf *ta' ziyadah* (tambahan). Maka huruf pertama dan kedua didhomahkan serta huruf terakhir dikasrahkan. Contoh: نَفَعَلْ menjadi نَفَعَلًا
  - Apabila permulaannya berupa hamzah washal, maka huruf pertama dan ketiga didhomahkan serta huruf sebelum akhir dikasrahkan. Contoh: اسْتَفْعَلْ menjadi اسْتَفْعَلًا.
2. Jika *fi'l mudhori'*: huruf pertama didhamahkan dan huruf sebelum akhir difathahkan. Contoh: يَنْصُرُ menjadi يُنْصَرُ
- Apabila huruf sebelum huruf akhir pada *fi'l mudhori'* berupa *waw* atau *ya'*, maka dirubah menjadi *alif*. Contoh: يَفْعُولُ menjadi يُقَالُ.

Kata dalam bahasa Arab juga mengalami infleksi pada suatu konteks, infleksi pada verba disebut dengan modus. Dalam bahasa Arab tiga kategori modus, yaitu *indicative*, *subjunctive*, dan *jussive*. Dalam bahasa Arab *indicative* disebut *raf'*, *subjunctive* disebut *nashab*, dan *jussive* disebut *jazm*. Modus *indicative* ditujukan pada verba dalam pernyataan atau pertanyaan yang umum. Modus *subjunctive* ditujukan pada verba perasaan, seperti keinginan, keraguan, permintaan, permohonan, atau keperluan. Sedangkan modus *jussive* ditujukan pada verba imperatif dan verba yang mengandung makna belum dilaksanakan (Kuswardono 2017:115).

Modus *indicative* ditandai dengan *dhammah*. Contoh kalimat pada modus *indicative*, yaitu (أَكْتُبُ الدَّرْسَ). Modus *subjunctive* ditandai dengan *fathah*, contoh (لَنْ أَكْذِبَ). Sedangkan modus *jussive* ditandai dengan *sukun*, contoh (لَمْ تَفْتَحْ).

Contoh *fi'l majhul* (verba pasif) dalam juz 30 surat An-Naba' ayat 18:

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَنَأْتُونَ أَفْوَاجًا

"yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok"

Pada contoh tersebut, pembentukan verba pasif kata يُنْفَخُ kata dasarnya نَفَخَ yang dibentuk dari verba aktif yaitu kata يَنْفَخُ dengan cara huruf pertama (ي) didhommahkan dan huruf sebelum akhir (ف) difathahkan menjadi يُنْفَخُ. Kata يُنْفَخُ termasuk *fi'l mudhori'*, *fi'l tsulatsi mujarrad*, dan *fi'l salim*, bentuk wazan yaitu يُفَعْلُ. Kata يُنْفَخُ memiliki ciri gramatikal *dhommah*. Pro agen (*naibul fa'il*) pada kalimat tersebut berupa فِي الصُّورِ.



Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber hukum agama Islam yang menggunakan kaidah dan struktur berbahasa Arab. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan dengan *mutawattir*, dan dipandang beribadah dalam membacanya (Syauqi 2000:1).

Juz 30 merupakan juz penutup atau juz terakhir dalam Alqur'an dan surat-surat yang terdapat pada juz 30 merupakan surat-surat yang banyak digunakan dan dilafalkan oleh umat Islam dalam menjalankan ibadah salat maupun ibadah-ibadah lainnya. Juz 30 diawali dengan kata *عَمَّ* dalam surat An-Naba' ayat pertama. Maka dari itu, juz 30 lebih dikenal dengan Juz '*Amma*.

Pembahasan tentang *Al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu* termasuk kajian analisis morfologis dalam pembentukan katanya dan analisis sintaksis dalam susunan dan fungsi kata dalam kalimat. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan pembentukan kata (Asrori 2004:22). Sedangkan sintaksis menurut Chaer (2007:206) berasal dari bahasa Yunani yaitu *sun* (dengan) dan *tattein* (menempatkan), jadi secara etimologi istilah tersebut berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Maka, dalam penelitian ini peneliti menganalisis dengan kajian morfosintaksis.

Karakteristika *al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu* atau verba pasif yaitu terdapat pada pembentukan verba aktif menjadi verba pasif yang disesuaikan dengan wazan dan jenis verba nya, pembentukan verba pasif *fi'l madhi* berbeda dengan pembentukan verba pasif *fi'l mudhari'*, begitu pula pembentukan verba

pasif jenis *fi'l shahih* berbeda dengan pembentukan verba pasif jenis *fi'l ajwaf*. Sehingga pembahasan verba pasif dari karakteristik tersebut termasuk pembahasan morfologi. Adapun karakteristik lainnya yaitu terdapat pada *naibul fa'ilnya*. Tidak hanya *maf'ul bih* saja yang bisa menggantikan kedudukan *fa'il* yang telah dibuang, tetapi *jar majrur*, *dharaf* dan *mashdar* juga bisa menggantikan kedudukan *fa'il*; Contoh: *يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ*. *Naibul fa'il* pada contoh kalimat tersebut berupa *jar majrur*. Dari kedua karakteristik tersebut, dapat disimpulkan pembahasan verba pasif termasuk pembahasan morfosintaksis.

Verba pasif banyak terdapat dalam Al-Qur'an juz 30. Selain itu, kajian morfosintaksis tentang verba pasif dalam pembelajaran bahasa Arab masih tergolong kurang karena tingkat pemahaman pembelajar bahasa Arab pada pembahasan verba pasif masih rendah dan kurang menyeluruh, serta masih banyak pembelajar bahasa Arab yang hanya membahas verba pasif dalam kajian morfologinya saja, tidak disertai dengan kajian sintaksis. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis dan memaparkan tentang jenis, wazan, susunan dan fungsi gramatikal verba pasif pada suatu kalimat dalam ayat-ayat yang terdapat pada Al-Qur'an juz 30 untuk membantu memudahkan dalam memahami pembelajaran bahasa Arab dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

## 1.2 Batasan Masalah

Kajian tentang linguistik bahasa Arab mempunyai banyak ranah, tidak semua ranah akan dibahas dalam penelitian ini. Masalah yang akan diteliti hanya

mencakup tentang verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30 dengan kajian analisis morfosintaksis.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jenis verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30?
2. Bagaimana *wazan* verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30?
3. Bagaimana modus verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30?
4. Bagaimana ciri gramatikal dan vokal solid verba pasif dalam Alqur'an juz 30?
5. Bagaimana pro agent verba pasif dalam Alqur'an juz 30?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan jenis verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30
2. Mengetahui *wazan* verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30
3. Mendeskripsikan modus verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30
4. Mendeskripsikan ciri gramatikal dan vokal solid verba pasif dalam Alqur'an juz 30
5. Mengetahui pro agent verba pasif dalam Alqur'an juz 30

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Sebagai khazanah ilmu pengetahuan, dan sebagai masukan dan ide bagi pembelajar bahasa Arab khususnya untuk orang-orang non Arab yang berkaitan dengan kaidah ilmu *nahwu* dan *shorof* yang berhubungan dengan verba pasif.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah membaca dapat mengetahui jenis, wazan, dan susunan serta kedudukan verba pasif pada kalimat dalam Al-Qur'an juz 30 sehingga pembaca dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam memahami maksud dan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam pendidikan, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan mengenai verba pasif berikut serta contoh-contohnya dalam pembelajaran bahasa Arab, serta memudahkan guru dan siswa dalam memahami kaidah-kaidah verba pasif dan dapat membuat contoh-contoh kalimat verba pasif lainnya berdasarkan contoh-contoh yang terdapat pada penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian di bidang bahasa Arab sangat banyak sekali, baik di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, sosiolinguistik maupun di bidang perkembangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Peneliti lebih menekankan dalam bidang morfologi dan sintaksis yang menganalisis tentang verba pasif dalam Al-Qur'an juz 30.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menyempurnakan penelitian yang terdahulu dan lebih memperjelas materi dalam bahasa Arab. Beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan penelitian dalam bidang morfologi dan sintaksis lebih banyak dilakukan. Seperti Zulinda Kamilatul Hasnia (2017), Ahmad Nuruddin (2018), dan Nur Hidayah (2018).

Zulinda Kamilatul Hasnia (2017) melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “*Al-Af’āl Al Khamsah dalam Kitab Tāriqū Tadrīs Al Adab Wal Balāghah Wa At-Ta’bīr Baina At-Tandzīr Wa At Tathbīq (Analisis Morfosintaksis)*”. Penelitian yang dilakukan oleh Zulinda membahas tentang *Al-Af’ālul Khamsah*.

Adapun hasil penelitian ini yaitu ditemukan *Al-Af’ālul Khamsah* sebanyak 152 data yang diperoleh, data yang dianalisis hanya 55 data. Berkaitan dengan jenis *fi’l* huruf penyusunnya, telah ditemukan 36 data yang merupakan *fi’l ṣaḥīḥ*

dan 19 *Fi'l* yang berupa *fi'l mu'tal*. 36 data berupa *fi'l ṣaḥīḥ* terdiri atas 26 *fi'l ṣaḥīḥ sālim*,

8 data *fi'l ṣaḥīḥ muḍā'af* dan 2 data *fi'l ṣaḥīḥ mahmūz*. 19 data merupakan *fi'l mu'tal* yang terdiri atas 3 *fi'l mu'tal miṣal*, 11 *fi'xxl mu'tal ajwaf*, 4 *Fi'l mu'tal nāqiṣ* dan 1 *fi'l mu'tal lafīf mafrūq*. Berkaitan dengan modus, telah ditemukan 26 data *al-af'āl al-khamsah* bermodus indikatif, 26 data *al-af'āl al-khamsah* bermodus subjungtif, dan 3 data *al-af'al al-khamsah* bermodus jusif. Berkaitan dengan desinen, ditemukan 26 data *al-af'āl al-khamsah* yang desinennya berupa tetapnya huruf *nun*, dan 29 data *al-af'āl al-khamsah* yang desinennya berupa dibuangnya huruf *nun*.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Zulinda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam kajiannya yakni sama-sama meneliti tentang morfosintaksis bahasa Arab. Selain itu keduanya juga menggunakan metode yang sama dalam pemerolehan data yaitu metode dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian dan sumber datanya, peneliti melakukan penelitian terhadap objek kajian tentang *Al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu* dalam Al-Qur'an Juz 30 sedangkan objek kajian Zulinda tentang *Al-Af'āl Al Khamsah* dalam Kitab *Tāriqū Tadrīs Al Adab Wal Balāghah Wa At-Ta'bīr Baina At-Tanzīr Wa At Tathbīq*.

Ahmad Nuruddin (2018) melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “*Fi'l Mu'tal (Devektive Verb) Dalam Surat Yasin (Analisis Morfosintaksis)*”.

Penelitian Ahmad merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan kartu data dan lembar rekapitulasi sebagai instrumen penelitiannya. Adapun analisis datanya dilakukan dengan menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fi'l mu'tal* dalam Al-Quran surat Yasin ditemukan 64 data. Berdasarkan konsonan pembentuknya, ditemukan 3 data *fi'l mu'tal mitsal*, 40 data *fi'l mu'tal ajwaf*, 16 data *fi'l mu'tal naqish*, 4 data *fi'l mu'tal lafif maqrun* dan 1 data *fi'l mu'tal lafif mafruq*. Berdasarkan jumlah hurufnya ditemukan 48 *fi'l mu'tal tsulatsi mujarrad* dan 16 *fi'l mu'tal tsulatsi mazid*. Berdasarkan ciri sintaksisnya, ditemukan 26 data berbentuk *mu'rab* dan 38 data berbentuk *mabni*.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kajiannya yakni sama-sama meneliti dalam Al-Qur'an tentang morfosintaksis bahasa Arab. Selain itu keduanya juga menggunakan metode yang sama dalam pemerolehan data yaitu metode dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada sumber datanya, peneliti melakukan penelitian terhadap objek kajian tentang *Al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu* dalam Al-Qur'an Juz 30 sedangkan objek kajian Ahmad tentang *Fi'l mu'tal (devektive verb)* dalam surat yasin.

Nur Hidayah (2018).melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "*Fi'l Mazid* dalam Al-Qur'an Juz 1 (Analisis Morfosemantis)". Penelitian yang dilakukan oleh Nur membahas mengenai mengenai analisis nomina *Fi'l*

*Mazid* dalam Al-Quran juz 1, wazannya, wazan asal verba (*f'il*) pembentuknya, fungsi sintaksinya dan penanda gramatikalnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nur, ditemukan 179 data *Fi'l Mazid* dalam Al-Quran Juz 1, diambil 75 sampel data untuk dianalisis. Berdasarkan *ziyadah* pada *fi'l mazid* ditemukan 35 *fi'l* jenis *sabiqah*, 20 *fi'l* jenis *dakhilah*, 20 *fi'l* jenis *mamzuju sabiqah wa dakhilah* dan tidak ditemukan *sabiqatu lahiqah*. Berdasarkan kala/aspeknya ditemukan 33 *fi'l madhi*, 34 *fi'l mudhari'*, dan 8 *fi'l amr*. Berdasarkan jenis konsonan radikal ditemukan 26 *fi'l sachich salim*, 5 *fi'l shahih mahmuz*, 11 *fi'l sahih mudha'af*, 3 *fi'l mu'tal mitsal*, 8 *fi'l mu'tal ajwaf*, 13 *fi'l mu'tal naqish*, 6 *fi'l mu'tal lafif mafruf*, dan 3 *fi'l mu'tal lafif maqrun*.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nur dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti dalam Al-Qur'an. Selain itu keduanya juga menggunakan metode yang sama dalam pemerolehan data yaitu metode dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada kajian yang diteliti, peneliti melakukan kajian morfosintaksis, sedangkan penelitian Nur melakukan kajian morfosemantis. Begitu pula objek kajian dan sumber datanya, penelitian terhadap objek kajian tentang *Al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu* dalam Al-Qur'an Juz 30 sedangkan objek kajian Nur tentang *Fi'l Mazid dalam Al-Qur'an Juz 1*.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:



**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zulinda Kamilatul Hasnia (2017)	<i>Al-Af'āl Al Khamsah</i> dalam Kitab <i>Tāriqu Tadrīs Al Adab Wal Balāghah Wa At-Ta'bīr Baina At-Tanzīr Wa At-Tathbīq</i> (Analisis Morfosintaksis)	Kajian morfologis dan sintaksis, metode penelitian, bahasa Arab dan <i>Fi'l</i>	Kajian <i>Al-Af'al Al Khamsah</i> , objek penelitian dari Kitab <i>Tāriqu Tadrīs Al Adab Wal Balāghah Wa At-Ta'bīr Baina At-Tanzīr Wa At-Tathbīq</i>
2.	Ahmad Nuruddin (2018)	<i>Fi'l Mu'tal (Devektive Verb)</i> dalam Surat Yasin (Analisis Morfosintaksis)	Kajian morfologis dan sintaksis, metode penelitian, dan bahasa Arab	Sumber data Surat Yasin
3.	Nur Hidayah (2018)	<i>Fi'l Mazid</i> dalam Al-Qur'an Juz 1 (Analisis Morfosemantis)	Metode penelitian, sumber data dan bahasa Arab	Kajian morfosemantis.

Dari tinjauan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa sudah banyak yang membahas tentang verba dengan kajian morfosintaksis. Namun

dalam penelitian ini peneliti mengembangkan dan memperdalam penelitian sebelumnya mengenai verba yang berhubungan dengan kajian morfosintaksis dan lebih mengkhususkan pada penelitian tentang *Al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu* dalam Al-Qur'an Juz 30.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Morfologi**

Morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem (Crystal dalam Chaer 2007:102). Morfologi menurut Verhaar (2012:11) merupakan ilmu yang membahas tentang struktur internal suatu kata. Menurut Asrori (2004:22), morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagian-bagiannya, dengan kata lain morfologi membahas pembentukan kata.

Morfologi dalam bahasa Arab disebut dengan *ṣarf* yakni ilmu yang membahas mengenai pembentukan kata (*kalimah*), bentuk-bentuknya, penjelasan mengenai hurufnya baik itu berupa tambahan, pembuangan, peng-*i'lal*-an, maupun *ibdal* dan lain-lain (Al-Ghani 2010:19). Sedangkan menurut Al-Ghulayaini (1999:8) *sharf* adalah ilmu tentang pokok, yang bisa diketahui dengannya bentuk dan keadaan sebuah kata yang tidak berhubungan dengan *i'rāb* maupun *binā*.

Ilmu *sharf* menurut Ismail (2000:4) adalah kaidah atau aturan untuk mengetahui perubahan bangunan *kalimah* (kata) yang datang, tujuan

perubahannya, derivasi kata baik dari kata lain maupun kata itu sendiri, dan penjelasan mengenai *musytaq* dan *musytaq minhu*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan ilmu yang membahas mengenai struktur internal kata dan proses pembentukan kata sebelum masuk ke dalam sebuah konstruksi kalimat.

### 2.2.2 Pengertian Sintaksis

Menurut Chaer (2007:206), sintaksis berasal dari bahasa Yunani “*sun*” yang berarti ‘dengan’ dan kata “*tattein*” yang artinya adalah menempatkan. Jadi, secara etimologis istilah itu berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis berarti ilmu yang mempelajari kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain dalam suatu ujaran. Sedangkan menurut Verhaar (2012:161) sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan.

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut *nahw* atau disepadankan dengan istilah *i'rāb* (إعراب) (Al-Ghulayaini 1999: 9). Di antara istilah tersebut yang paling banyak dipakai sebagai padanan istilah sintaksis adalah istilah *al-nahw* (النحو). Al-Ghani (2010:17) memandang bahwa *nahw* sebuah kajian gramatikal untuk menetapkan bunyi akhir sebuah kata saat berada dalam konstruksi yang lebih besar. Sedangkan menurut Al-Ghulayaini (1999:9) *nahw* adalah ilmu tentang pokok, yang bisa diketahui dengannya tentang harakat huruf akhir dari suatu kata baik secara *i'rāb* atau *binā'*.

Dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang kata dalam suatu kalimat yang dengannya dapat diketahui harakat (baris) ahir dari suatu kata baik secara *i'rāb* maupun *bina'*.

### 2.2.3 Kata / *Kalimah*

*Kalimah* dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata. Kata adalah suatu lafadz yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat mufrod (singular) (Al-Ghulayaini 1999:9). Menurut Chaer (2007:162) kata adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti. Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti atau satuan terkecil di dalam sintaksis (Irawati 2013:101).

Dalam bahasa Arab, kata terbagi menjadi tiga, yaitu *ism*, *fi'l*, dan *charf*. *Ism* (nomina) adalah kata yang menunjukkan suatu makna pada dirinya tanpa terikat oleh waktu. *Fi'l* (verba) adalah kata yang menunjukkan suatu makna pada dirinya yang terikat oleh waktu. Sedangkan *charf* (partikel) adalah kata yang menunjukkan suatu makna pada selainnya (Al-Ghulayaini 1999: 9-12).

Ciri nomina ada 4 (Al-Ghani 2012:24), yaitu:

1. *Jār* yang disebabkan oleh 3 hal, yakni karena dirangkai dengan huruf seperti kata (المسجد) pada contoh إِلَى الْمَسْجِدِ (ذَهَبْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ), karena *idhāfah* seperti kata (الْمُؤَذِّنُ) pada kalimat صَوْتُ الْمُؤَذِّنِ (ارْتَفَعَ صَوْتُ الْمُؤَذِّنِ),

dan karena mengikuti nomina sebelumnya yang berkasus genitif, seperti kata (أَنْصَتُ إِلَى شَيْخٍ جَلِيلٍ) dalam kalimat (جَلِيلٍ)

2. *Tanwīn*, baik berupa *fathatain*, *kasratain*, maupun *dummatain*, seperti kata (مُحَمَّدٍ), (مُحَمَّدًا), dan (مُحَمَّدِ)
3. Kemasukan *al* (ال), seperti kata (الْبَيْتِ), (الرَّجُلِ), dan (الشَّمْسِ)
4. Kemasukan huruf *jār*, yakni berupa (مِنْ), (إِلَى), (عَنْ), (فِي), (عَلَى), (لَمْ), (كَاف), (بَاء), (رُبَّ)

Adapun menurut Al-Ghulāyainī (1993:10) menambahkan ciri nomina yakni menerima huruf *nidā'* seperti (يَا أَيُّهَا النَّاسُ) pada (يَا)

Ciri verba (*fi'l*) menurut Al-Ghani (2012:52) adalah menerima *qad* (قَدْ) seperti pada kalimat (قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ), *sim* (سَ) seperti pada kalimat (كَأَنَّ) (سَوْفَ تَعْلَمُونَ), *saufa* (سَوْفَ) seperti pada kalimat (كَأَنَّ) dan *tā'* (قَامَتِ الصَّلَاةُ). Al-Ghulāyainī (1999:12) menambahkan ciri verba (*fi'l*) dengan menerima *damīr fā'il* seperti domir *tu* (تُ) pada kalimat (قُمْتُ), *nun taukīd* seperti pada kalimat (أَكْثَبَنَ) dan (أَكْثَبِنَ).

Sedangkan ciri-ciri *harf* menurut Al-Ghaniy (2011:55) adalah tidak ada. Ketika ingin diketahui sebuah *kalimah* itu termasuk *harf* atau bukan, maka dapat dicoba dengan meletakkan tanda nomina pada *kalimah* tersebut, jika *kalimah* tersebut menerima tanda nomina, maka *kalimah* tersebut termasuk nomina bukan huruf.

## 2.2.4 *Fi'l* (Verba)

### 2.2.4.1 Pengertian *Fi'l* (Verba)

Menurut Ismail (2000:58), *Fi'l* (verba) adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan atau peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu.

*Fi'l* (verba) dapat dikelompokkan dari berbagai segi. (1) Berdasarkan kala/aspek, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *madhi* (*perfective*) dan *mudhari'* (*imperfective*), (2) Berdasarkan jenis huruf radikal, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *shahih* dan *mu'tal*, (3) Berdasarkan keaslian bentuk dan jumlah konsonannya, *fi'l* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *mujarrad* (dasar) dan *mazid* (perluasan/turunan), (4) Berdasarkan makna dalam relasi sintaksis, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *tam* (sempurna) dan *naqish* (bantu), (5) Berdasarkan keberadaan objeknya, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *lazim* (intransitif) dan *muta'addiy* (transitif), (6) Berdasarkan keberadaan subjeknya, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *ma'lum* dan *majhul* (Kuswardono 2017:72-74).

#### 2.2.4.2.1 Pembagian *Fi'l* (Verba) Berdasarkan Kala/Aspek

Menurut Busyro (2007:182) *Fi'l* dibagi menjadi 3 yaitu:

##### a. *Fi'l Madhi*

*Fi'l Madhi* adalah kata kerja yang menunjukkan perbuatan di masa lampau (sebelum masa pembicaraan). Contoh: كَتَبَ (telah menulis).

b. *Fi'l Mudhori'*

*Fi'l mudhori'* adalah kata kerja yang menunjukkan perbuatan yang sedang atau akan dikerjakan. Contoh: يَكْتُبُ (sedang atau akan menulis).

c. *Fi'l Amar*

*Fi'l Amar* adalah kata kerja yang menunjukkan arti perintah. Contoh: اُكْتُبْ (tulislah).

#### 2.2.4.2.2 *Fi'l Berdasarkan Jumlah Konsonan*

Ditinjau dari jumlah konsonan *Fi'l* terbagi menjadi dua yaitu:

a. *Fi'l Mujarrad*

*Fi'l mujarrad* adalah kata kerja yang seluruh hurufnya asli atau disepikan dari tambahan (Busyro 2007:26).

*Fi'l mujarrod* terbagi menjadi dua:

1. *mujarrod tsulatsi* artinya terdiri dari tiga huruf asli. Contoh : نَصَرَ
2. *mujarrod ruba'i* artinya terdiri dari empat huruf asli. Contoh : دَخَرَجَ

b. *Fi'l Mazid*

*Fi'l mazid* adalah kata kerja yang huruf aslinya mendapat huruf tambahan. Busyro (2007:26). *Fi'l mazid* terbagi menjadi dua:

1. *mazid tsulatsi* artinya terdiri dari huruf asli yang ditambah satu, dua, atau tiga huruf. Contoh: أَكْرَمَ

2. *mazid ruba'i* artinya terdiri dari empat huruf asli yang ditambah satu atau dua huruf. Contoh: تَدَخَّرَجَ

#### 2.2.4.2.3. *Fi'l Shahih* (Sound Verb) dan *Mu'tal* (Defective Verb)

*Fi'l shahih* adalah kata kerja yang semua konsonannya asli, pembangun katanya tidak berupa konsonan gema (huruf 'illat).

*Fi'l shahih* ada tiga jenis, yaitu: 1. *Salim*: kata kerja yang bebas dari konsonan hamzah dan juga *tadl'if*. Contoh كَتَبَ. 2. *Mahmuz*: Kata kerja yang salah satu konsonan aslinya berupa konsonan *hamzah*. Contoh قَرَأَ. 3. *Mudla'af*: Kata kerja yang konsonan aslinya ada dua konsonan yang sejenis. *Mudla'af* ada dua macam: *Mudla'af Tsulatsy*: Kata yang konsonan kedua atau 'ain *fi'l* dan ketiga atau *lam fi'l*nya berupa konsonan sejenis. Contoh: مَدَّ. *Mudla'af Ruba'iy*: Kata yang konsonan pertama atau *fa' fi'l* dan ketiga atau *lam fi'l* pertamanya sejenis dan konsonan kedua atau 'ain *fi'l* dan konsonan ketiga atau *lam fi'l* keduanya sejenis. Contoh: زَلَزَلَ (Nadzir, 1955:2).

*Fi'l mu'tal* adalah kata kerja yang salah satu unsur pembangun katanya merupakan konsonan gema (huruf 'illat) yaitu konsonan و , ي , ا . *Fi'l mu'tal* terbagi menjadi empat bagian, yaitu *Mitsal* (modal verba), *Ajwaf* (hollow verb), *Naqish* (deficient verb) dan *Lafif* (mixed defective).

*Mitsal* adalah jenis kata kerja yang salah satu unsur pembentuknya adalah konsonan gema. Konsonan gema tersebut terdapat pada awal kata atau dalam bahasa Arab menduduki tempat pertama model (*wazn*) yang disebut *fa' fi'l*. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *Wawu* (و), maka disebut



*Mitsal Wawi*. Contoh: وعد. Bila konsonan gema pada unsur verba tersebut berupa konsonan *Ya'* (ي), maka disebut *Mitsal Ya'i*. Contoh: يسر (Nadzir, 1955:2).

*Ajwaf* adalah jenis kata kerja yang salah satu unsur pembentuknya adalah konsonan gema. Konsonan gema tersebut terdapat pada kata kedua atau dalam bahasa Arab menduduki tempat kedua model (*wazn*) yang disebut '*ain fi'l*'. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *Wawu* (و), maka disebut *Ajwaf Wawi*. Contoh: صَوَّنَ. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *Ya'* (ي), maka disebut *Ajwaf Ya'i*. Contoh: سَيَّرَ (Nadzir, 1955:4).

*Naqish* adalah jenis kata yang salah satu unsur pembentuknya berupa konsonan gema. Konsonan gema tersebut terdapat pada kata ketiga atau dalam bahasa Arab menduduki tempat ketiga model (*wazn*) yang disebut dengan '*lam fi'l*'. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *Wawu* (و), maka disebut dengan *Naqish Wawi*. Contoh: غزو. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berupa konsonan *Ya'* (ي), maka disebut dengan *Naqish Ya'i*. Contoh: سري (Nadzir, 1955:3).

*Lafif* adalah jenis kata kerja yang dua unsur pembentuknya berupa konsonan gema. Bila konsonan gema unsur verba tersebut terdapat pada awal kata dan ketiga atau dalam bahasa Arab menduduki tempat pertama dan ketiga model (*wazn*) yang disebut dengan '*fa' fi'l*' dan '*lam fi'l*', maka disebut *Lafif Mafruq*. Contoh: وقى. Bila konsonan gema unsur verba tersebut berada pada kata kedua dan ketiga atau dalam bahasa Arab menduduki tempat kedua dan ketiga model

(*wazn*) yang disebut dengan '*ain fi'l*' dan '*lam fi'l*', maka disebut dengan *Lafif Maqrun*. Contoh: شوى (Nadzir, 1955:3).

#### **2.2.4.2.4. *Fi'l* Berdasarkan Subjek**

##### **2.2.4.2.4.1. *Fi'l Mabni Lil Ma'lum* (Verba Aktif)**

Verba aktif (active verb) yang umumnya disebut ( فعل مبني ( للمعلوم), verba Arab yang masuk dalam slot verba aktif dalam analisis sintaksis menunjukkan bahwa pelaku atau subjek telah melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba. Verba aktif didefinisikan sebagai verba yang mensyaratkan adanya pelaku atau disebut (فاعل) (Kuswardhono 155-156).

Menurut Busyro (2007:186) *fi'l mabni lil ma'lum* adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan kalimat aktif. *Fi'l mabni lil ma'lum* disebut juga dengan verba aktif. Contoh: قَرَأَ زَيْدٌ كِتَابًا (Zaid telah membaca sebuah buku). Pada contoh tersebut kata (قَرَأَ) adalah verba aktif transitif, yaitu verba aktif yang memerlukan objek dalam pembentukan kalimat.

##### **2.2.4.2.4.2. *Fi'l Mabni Lil Majhul* (Verba Pasif)**

Verba pasif (passive verb) yang umumnya dikenal dengan sebutan (فعل مبني للمجهول), verba Arab yang masuk dalam slot verba pasif menunjukkan bahwa pelaku atau subjek dalam analisis sintaksis menjadi sasaran atau tujuan perbuatan yang dinyatakan oleh verba. Verba pasif adalah verba yang pelakunya tidak diketahui atau tidak dinyatakan dalam struktur klausa/kalimat sehingga disebut (مجهول) yang berarti 'tidak diketahui', posisi pelaku ditempati

oleh pengganti subjek yang dinamakan (نائب الفاعل) (Kuswardhono 155-156).

Menurut Busyro (2007:186) *fi'l mabni lil majhul* adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan kalimat pasif. *Fi'l mabni lil majhul* disebut juga dengan verba pasif. Al-Ghulayaini (1999:50) menambahkan bahwa *fi'l mabni lil majhul* adalah verba yang tidak disebutkan pelaku dalam suatu *kalam*. Oleh sebab itu, verba pasif juga disebut dengan *al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu*. Contoh: قُرِئَ الْكِتَابُ (Buku itu telah dibaca).

Beberapa tujuan *Al-fi'l alladzi lam yusamma fa'iluhu* atau verba pasif dalam suatu kalimat yaitu untuk mempersingkat suatu kalimat, pendengar telah mengetahui pelaku yang dimaksud pembicara, karena takut akan sesuatu, dan untuk memuliakan seseorang (Al-Ghulayaini 1999:50).

#### 2.2.4.2.4.2.1. Kaidah Membuat Verba Pasif

##### 1. *Fi'l Madli (Past Verb)*

Jika *fi'l madli*, secara umum huruf pertama *didhommah* dan huruf sebelum akhir *dikasrah*. Contoh: قُرِئَ قَرَأَ (Busyro, 2007:186).

Apabila berupa *fi'l shahih*, baik *salim*, *mahmuz* ataupun *mudho'af* maka huruf pertama *didhommahkan* sedangkan huruf sebelum akhir *dikasrahkan*. Contoh: نَصَرَ menjadi نُصِرَ, قَرَأَ menjadi قُرِئَ, مَدَّ menjadi مُدِدَ

Apabila berupa *fi'l mu'tal*, baik *mitsal*, *naqish*, ataupun *lafif mafruq*, maka hukumnya sama seperti *fi'l shahih*, yaitu huruf pertama *didhommahkan* sedangkan

huruf sebelum akhir dikasrahkan. Contoh: وَعَدَ menjadi وَعِدَ, بَكِيَ menjadi بُكِيَ, وَقَى menjadi وَقِيَ

Apabila berupa *fi'l ajwaf*, maka *fa'il* nya dikembalikan dahulu ke asalnya kemudian dimajhulkan, karena beratnya pengucapan sehingga huruf *'illat*nya diganti dengan *ya'* kemudian disukunkan. Contoh: قَالَ asalnya قَوَلَ kemudian dibuat *fi'l majhul*, maka huruf pertama didhommahkan dan huruf sebelum akhir dikasrahkan menjadi قَوْلَ kemudian *harakat* huruf *'illat* dipindah ke huruf *sahih* sebelumnya dan disukunkan menjadi قَوْلٍ dan huruf *wawu* disesuaikan dengan *harokat kasroh* sebelumnya maka menjadi قِيلَ.

Apabila berupa *fi'l mazid*, maka hukumnya sama seperti *fi'l shahih*, huruf pertama didhommahkan sedangkan huruf sebelum akhir dikasrahkan. Contoh: أَكْرَمَ menjadi أَكْرِمَ (*tsulatsi mazid*), دَخَرَ menjadi دُخِرَ (*rubai' mazid*).

Apabila permulaannya berupa huruf *ta' ziyadah* (tambahan). Maka huruf pertama dan kedua didhommahkan serta huruf terakhir dikasrahkan. Contoh: تَفَعَّلَ menjadi تَفَعَّلَ

Apabila permulaannya berupa *hamzah washal*, maka huruf pertama dan ketiga didhommahkan serta huruf sebelum akhir dikasrahkan. Contoh: اسْتَفْعَلَ menjadi اسْتَفْعِلَ.

## 2. *Fi'l Mudlari'* (Conform Verb)

Jika *fi'l mudlari'*, huruf pertama didhommahkan dan huruf sebelum akhir difathahkan. Contoh: يَضْرِبُ asalnya يَضْرِبُ (Buysro, 2007:186).

Apabila berasal dari *fi'l ajwaf* yang berupa huruf *wawu* atau *ya'* berharakat sedangkan huruf sebelumnya berupa huruf *sahih* yang disukun maka dipindahkan *harokatnya*. Contoh: يقول *asalnya* يقول kemudian apabila dibuat *fi'l majhul* maka huruf pertama *didhommah* dan huruf sebelum akhir *difathah* menjadi يقول kemudian huruf *wawu* disesuaikan dengan *harakat fathah* sebelumnya maka menjadi يقال.

### 2.2.5 *Na'ibul Fa'il* pada Verba Pasif

*Na'ibul fa'il* adalah kata yang disandarkan setelah verba pasif atau semisalnya. *Na'ibul fa'il* menduduki kedudukan *fa'il* yang telah dibuang. Contoh (يُكْرَمُ الْمُجْتَهِدُ) orang yang bersungguh-sungguh dimuliakan. (Al-Ghulayaini 1999:246).

Dalam struktur kalimat verba pasif, *fa'il* atau pelaku pada kalimat tersebut dibuang dan diganti dengan kata yang menggantikan kedudukan pelaku. Adapun beberapa kata yang bisa menggantikan kedudukan pelaku setelah dibuang pada suatu kalimat pasif yaitu (Al-Ghulayaini 1999:247-248):

1. *Maf'ul bih*, contoh: يُكْرَمُ الْمُجْتَهِدُ
2. *Jar majrur*, contoh: يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ
3. *Dharaf*, contoh: مَشَى يَوْمًا كَامِلًا
4. *Mashdar*, contoh: احْتَفَلَ احْتِفَالًا عَظِيمًا

### 2.2.6. Jenis-Jenis Wazan Verba Pasif

Menurut Busyro (2007:150) *wazn* verba pasif terbagi menjadi beberapa wazan, di antaranya yaitu:

- a. Wazan *tsulatsi mujarrad* (فُعِلَ - يُفَعَّلُ), contoh: نُصِرَ
- b. Wazan *tsulatsi mazid* (أَفْعِلَ - يُفَعَّلُ) contoh: أُكْرِمَ, wazan (فُعِلَ - يُفَعَّلُ) contoh: حُصِّلَ, wazan (فُوِعِلَ - يُفَاعَلُ) contoh: يُحَاسَبُ.
- c. Wazan *ruba'i mujarrad* (فُعِلِلَ - يُفَعَّلَلُ) contoh: زُلْزِلَ

### 2.2.7. I'rab dan Bina'

#### 2.2.7.1 I'rab (Infleksi)

Fleksi atau infleksi adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan pelbagai hubungan gramatikal; mencakup deklansi nomina; pronomina, dan adjektiva, dan konjugasi verba. Sebagai bahasa fleksi, maka unsur-unsur kalimat dalam bahasa Arab mengalami reksi. Reksi disebut juga penguasaan, yaitu penentuan bentuk morfologis suatu kata oleh kata lain. Dalam bahasa Arab reksi disebut '*amal* (عمل) (Kuswardono 2017:110).

Bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi kalimat merupakan penanda hubungan gramatikal atau disebut desinens. Desinens adalah afiks penanda fleksi. Pada level kata, desinens sangat menentukan fungsi sintaksis tertentu sebuah kata dalam kalimat Arab. Sebuah kata dinyatakan berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan ditentukan oleh desinennya. Oleh karena perannya yang sangat penting dalam sintaksis, desinens

Arab yang disebut *i'rab* (الإعراب) atau '*alamat al-i'rab* (علامات الإعراب) oleh ilmuan Arab dijadikan nama untuk bidang ilmu sintaksis Arab sebagai padanan dari nama lainnya (النحو) (Kuswardono 2017:111).

Isma'il (2000:18) berpendapat bahwa *mu'rab* adalah perubahan keadaan akhir sebuah kata disebabkan oleh *amil* yang masuk ke dalam kalimat. Sedangkan menurut Al-Ghulayaini (1999:18) *i'rāb* adalah akibat yang disebabkan oleh '*amil* pada akhir sebuah kata sehingga kata tersebut menjadi *raf'*, *nasb*, *jār* ataupun *jazm* yang tergantung jenis '*āmil (active elemet)* yang masuk.

Dapat disimpulkan bahwa *i'rab* (infleksi) adalah perubahan bunyi akhir sebuah kata menjadi *raf'*, *nasb*, *jar* ataupun *jazm* yang disebabkan oleh *amil*.

Terdapat delapan kategori infleksional utama sebagai ciri khas konkordansi dalam bahasa Arab, yaitu (1) kala/aspek, (2) persona, (3) diatesis, (4) modus, (5) gender, (6) jumlah, (7) kasus, dan (8) ketakrifan. Kategori yang dipakai atau dipergunakan pada verba ada enam meliputi kala, persona, diatesis, modus, gender, dan jumlah (Kuswardhono 2017:112).

#### **2.2.7.2 Bina'**

*Binā'* menurut Al-Ghulāyainī (1999:18) adalah tetapnya huruf akhir sebuah kata pada satu keadaan, walaupun didahului oleh berbagai '*āmil (active elemet)* yang berbeda, maka '*āmil* tersebut tidak memberikan dampak pada kata tersebut. Sependapat dengan Al-Ghulāiyainī, Khaironi (2008:62) berpendapat bahwa *binā'* adalah tidak adanya perubahan keadaan akhir sebuah kata walaupun berbagai terdapat '*āmil* yang berbeda yang masuk.

Kata yang tidak mengalami perubahan keadaan huruf akhirnya adalah *ḥarf, fi'l māḍī* dan *amr, fi'l* yang dirangkan dengan *nūn taukīd* atau *nūn niswah*, serta sebagian *ism* (Al-Ghulāyainī 1999:19). Menurut khairan (2008:62) nomina yang mabni diantaranya adalah *ism ḍamīr, ism isyarah, ism mauṣāl, ism istifhām, ism syarat, ism fil, asmāul aswāt, ism 'alam*, sebagian *zaraf*, nama yang diakhiri dengan “ويه” dan bilangan 11-20 kecuali 12.

Kata yang mabni adakalanya *ḥarakah* akhirnya berupa *sukun*, seperti kata (اكتب), dan (لم), *dummah*, seperti kata (حيث), dan (كتبوا), *fathah*, seperti kata (كتب), dan (أين), dan *kasrah*, seperti kata (هؤلاء), dan (باء) pada kalimat “بِسْمِ اللَّهِ” (Al-Ghulāyainī 1999:19).

### 2.2.7.1 Modus

Modus merujuk kepada kategori verba. Dalam bahasa Arab tiga kategori modus, yaitu *indicative, subjunctive, dan jussive*. Dalam bahasa Arab *indicative* disebut *raf'*, *subjunctive* disebut *nashab*, dan *jussive* disebut *jazm*. Modus *indicative* ditujukan pada verba dalam pernyataan atau pertanyaan yang umum. Modus *subjunctive* ditujukan pada verba perasaan, seperti keinginan, keraguan, permintaan, permohonan, atau keperluan. Sedangkan modus *jussive* ditujukan pada verba imperatif dan verba yang mengandung makna belum dilaksanakan.

Modus pada verba ditandai oleh sufiks atau modifikasi sufiks yang melekat pada stem verba kala kini atau imperfektum. Modus juga ditandai oleh penanggalan (*apocope*) atau pelesapan (*assimilation*) unsur akhir verba. Pada verba yang berinfleksi dengan persona tunggal, sufiks sering kali berupa vokal /-



u/ pada pada modus *indicative* dan vokal /-a/ pada modus *subjunctive* dan penanggalan vokal akhir pada modus *jussive* (Kuswardhono 2017:115).

Modus *indicative* ditandai dengan *dhammah*. Contoh kalimat pada modus *indicative*, yaitu (أَكْتُبُ الدَّرْسَ). Modus *subjunctive* ditandai dengan *fathah*, contoh (لَنْ أَكْذِبَ). Sedangkan modus *jussive* ditandai dengan *sukun*, contoh (تَفْتَحْ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Muhammad. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Busyro. 2007. *Shorof Metode Krapyak*. Yogyakarta: Putra Menara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- El Dahdah, Antonie. 2001. *Mu'jam Qowaid al Lughah al 'Arabiyyah fi Jadaawil wa Lauchaat*. Beriut: Maktabah Lubnan Nasyirun.
- Ghulayaini, Mushtafa. 1999. *Jaami'u Ad-Duruusi*. Beirut: Mansyuuratu Al-Maktabah Al-Ashriyah.
- Ghony, Aiman Amin 'Abdu. 2010. *An-Nahwu Al-Kaafi*. Kairo: Daar Al-Taufiiqiyah Li At-Turaab
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawati, Retno Purnama. Tanpa Tahun. *Handout Mata Kuliah Linguistik Umum pada Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES*.
- Ismail, Muhammad Bakr 2000. *Qowa'idu An-Nahwi Bi Al-Uslubi Al-Ashri*. Mesir: Daar Al-Manaar.
- Kuswardono, Singgih. 2017. *Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES

- Moloeng, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdokarya.
- Muhammad. 2011. *Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. PT Raja Grofindo Persada.
- Nadzir, Mundzir. 1955. *Qowa'idul I'lal*. Surabaya
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Moch Hidayatulloh. 2017. *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: Grasindo.
- Syauqi. 2000. *Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Semarang: Toha Putra.
- Venhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zukhaira. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Diklat Perkuliahan Universitas Negeri Semarang.